

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pada bulan Januari 2025 Kabupaten Bojonegoro mengalami deflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0.24% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 108.08 Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0.24% sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 0.76%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Januari 2025, antara lain: tarif listrik, daging ayam ras, tomat, bawang merah, telur ayam ras, dan ayam hidup. Sedangkan Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Januari 2025, antara lain: kopi bubuk, daging ayam ras, emas perhiasan, Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan kue kering berminyak.
2. Pada bulan Februari 2025 Kabupaten Bojonegoro mengalami deflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 0.84% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 107.17 Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 1.08%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 0.48%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada Februari 2025, antara lain: tarif listrik, bawang merah, cabai merah, kangkung, kacang panjang, dan jagung manis. Sementara Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Februari 2025, antara lain: kopi bubuk, emas perhiasan, daging ayam ras, bawang putih, dan bahan bakar rumah tangga.
3. Pada bulan Maret 2025 Kabupaten Bojonegoro mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar 1.32% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 108.58 Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0.22%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 0.13%. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Maret 2025, antara lain tarif listrik, bawang merah, cabai rawit, daging ayam ras, kopi bubuk, dan emas perhiasan. Sementara Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Maret 2025, antara kopi bubuk, emas perhiasan, cabai rawit, bawang merah, dan bahan bakar rumah tangga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- a. Komoditas tarif listrik menjadi penyumbang deflasi pada Januari-Februari 2025 dikarenakan adanya subsidi listrik awal tahun 2025 berupa diskon 50% untuk pembelian token listrik.
- b. Komoditas minyak goreng menjadi penyumbang inflasi dikarenakan naiknya harga minyak kelapa sawit.
- c. Komoditas cabai rawit mengalami kenaikan dikarenakan faktor cuaca, terutama curah hujan yang tinggi.
- d. Kenaikan harga beras menjelang panen raya dikarenakan faktor distribusi dan stok.
- e. Kenaikan harga daging ayam ras dikarenakan menjelang bulan Ramadhan dan Idul Fitri.

f. Komoditas tomat mengalami kenaikan dikarenakan pasokan dari petani mulai berkurang, dampak dari cuaca yang tidak stabil.

g. Komoditas tarif listrik menjadi penyumbang inflasi pada Maret 2025 dikarenakan diskon listrik berakhir pada Maret 2025.

h. Kenaikan harga bawang merah terjadi dikarenakan pasokan terganggu akibat curah hujan tinggi dan gagal panen di sentra produksi utama.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Melakukan 8 kali Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan oleh DKPP dan 9 kali Operasi Pasar Murah yang dilaksanakan oleh Disdagkopum.
2. Hingga Bulan Maret 2025 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah menyalurkan bibit tanaman cabe, terong, tomat, bunga kol, pokcoy pada Kelompok Tani / Desa / PKK sebanyak 39.400 bibit.
3. Melakukan kolaborasi dengan Universitas Gadjah Mada melalui pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan produktivitas, efisiensi sekaligus memperkuat daya saing para petani di era modern.
4. Melakukan pemetaan dan pengaliran sumber air bawah tanah melalui proses deteksi geolistrik guna memastikan ketersediaan air khususnya di daerah yang terdampak dan rawan kekeringan serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Melaksanakan program Bantuan Pembangunan Instalasi Pemanen Air Hujan (IPAH) untuk daerah-daerah yang berpotensi terdampak kekeringan agar dapat memenuhi kebutuhan air bersih dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara alami dan berkelanjutan.
6. Melaksanakan program Kunjungan Kasih untuk Masyarakat Bojonegoro (KUSUMO) yang bertujuan untuk memperkuat perhatian dan dukungan sosial bagi 9.400 KK kategori penduduk miskin ekstrem serta 8.674 warga Bojonegoro kategori lansia sebatang kara dan penyandang disabilitas.
7. Menjamin ketersediaan pasokan telur ayam ras di Kab. Bojonegoro dengan membuat program Gayatri yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga miskin dengan pemberian bantuan ternak ayam petelur dan sarana pendukungnya. Selain itu, memfasilitasi bantuan transportasi kepada unit usaha peternakan lokal dalam kegiatan GPM dan Pasar Murah agar menjaga daya beli masyarakat.
8. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kerja dengan memberikan pelatihan ketrampilan bagi calon wirausaha baru, pelatihan bersertifikat kompetensi, dan meningkatkan kapasitas IKM melalui Bimtek yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja.
9. Melakukan pengawasan pengendalian inflasi yang dilaksanakan oleh Inspektorat.
10. Meningkatkan tenaga kerja yang ditempatkan dengan memberikan layanan penerbitan kartu AK/1 untuk pencari kerja pada dan melakukan kegiatan Job Fair/Bursa Kerja.
11. Melakukan 3 kali sidak harga, ketersediaan dan penyaluran bahan pokok dan barang penting pada momen HBKN yang dilakukan oleh Disdagkopum.
12. Melaksanakan publikasi kegiatan pemerintah daerah dalam rangka pengendalian inflasi melalui media radio, website, dan media sosial secara konsisten dan terpadu kepada

masyarakat.

13. Melakukan Rakor dan Monev Pengendalian Inflasi TPID demi terkendalinya Inflasi di Kabupaten Bojonegoro.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan I Tahun 2025 adalah Mencermati perkembangan inflasi terkini dan beberapa indikator harga, tingkat inflasi di bulan Maret 2025 lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Pada Maret 2025 terjadi inflasi sebesar 1,32 persen secara bulanan atau terjadi kenaikan IHK dari 107,17 pada februari menjadi 108,58 pada Maret 2025. Peningkatan inflasi pada Maret 2025 terutama didorong oleh kelompok makanan, minuman, dan tembakau. Komoditas dengan andil inflasi terbesar adalah cabai rawit, bawang merah, minyak goreng, emas perhiasan, dan listrik. Perkiraan kenaikan inflasi pada bulan Maret ini dipengaruhi adanya momen Ramadan dan Idul Fitri. Momen tersebut sangat mempengaruhi konsumsi masyarakat terhadap beberapa komoditas, khususnya pada produk makanan dan minuman. Selain itu, berakhirnya diskon tarif listrik juga memberikan andil signifikan terhadap inflasi Maret 2025. Per 1 Maret 2025, pelanggan prabayar sudah tidak lagi mendapatkan potongan tarif 50 persen, sehingga pembelian token listrik PLN sudah menggunakan tarif normal.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Bojonegoro pada Triwulan I Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Prospek inflasi IHK di TW I 2025 diperkirakan terjaga dalam kisaran target inflasi 2,5%+1% (yoy). Untuk mendukung terkendalinya inflasi Kabupaten Bojonegoro , sinergi dan koordinasi yang kolaboratif semua stakeholders dan OPD terkait (Tim Pengendali Inflasi Daerah) dan terus konsisiten melaksanakan Strategi 4K dan 6 Langkah Konkret Arahan Kemendagri RI, serta berbagai upaya pengendalian Inflasi.
2. Beberapa strategi pengendalian Inflasi yang telah dilakukan antara lain intensifikasi pelaksanaan operasi pasar khususnya komoditas beras, minyak goreng, pemantauan dan monitoring pasokan bahan pangan melalui website Disdag Online , pemberian subsidi ongkos angkut bahan pangan dalam kegiatan GPM, kolaborasi dengan Universitas Gadjah Mada melalui pemanfaatan teknologi digital guna meningkatkan produktivitas, efisiensi sekaligus memperkuat daya saing para petani di era modern dalam penanaman gerakan tanam tanaman pertanian cepat panen dan pelatihan pembuatan pestisida dan pupuk organik cair juga turut dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan untuk mendorong kemandirian Rumah Tangga dalam memenuhi kebutuhan pasokan pangan pribadi, serta menjamin ketersediaan pasokan telur ayam ras di Kab. Bojonegoro dengan membuat program Gayatri yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga miskin dengan pemberian bantuan ternak ayam petelur dan sarana pendukungnya.
3. Lebih lanjut, dilakukan pula penguatan koordinasi kelembagaan TPID melalui rapat koordinasi teknis TPID setiap hari Senin untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masing-masing OPD anggota TPID.